



Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri

Arif Rahman¹, Ahmad Tarmizi², Eva Kristina³, Heri Kurnila⁴

Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim Bireuen^{1,2,3,4}

Email : evakristina54@admin.paud.belajar.id

Abstract. Education plays a pivotal role in Indonesia's national development, as it significantly impacts the quality of human resources. Consequently, the government prioritizes education by aiming to develop students who are devoted to God Almighty, knowledgeable, and possess noble character. Educational personnel, particularly school principals, hold a strategic position in achieving these objectives. A school principal's leadership is essential in managing educational resources, collaborating with teachers and staff, and guiding students toward learning goals. In a decentralized education system, principals function as top administrators with multiple roles, including manager, supervisor, educator, leader, innovator, and motivator. However, educational challenges often stem from distortions in meaning and practice, which contribute to declining education quality. As the primary agent of school leadership, the principal must demonstrate professional competence to identify school needs, empower existing resources, and involve the community in achieving educational goals. The concept of modern schools—such as model and exemplary schools—has emerged in response to society's demand for quality education. In this context, the school principal is required to lead with strategic planning, administrative effectiveness, and inspiring leadership to ensure school success and student achievement. This study explores the multifaceted role of the school principal in improving educational quality, emphasizing their responsibilities in management, leadership, educational support, and administration. It concludes that professional and competent principals are essential for shaping a school environment conducive to educational excellence and preparing competitive human resources in the global era.

Keywords: Leadership, Principal, Education, Strategy, Role

Abstrak. Pendidikan memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu negara, termasuk Indonesia yang menempatkan sektor ini sebagai prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Salah satu elemen kunci dalam pendidikan adalah tenaga kependidikan, khususnya kepala sekolah, yang berperan strategis dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks sistem pendidikan yang terdesentralisasi. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin, supervisor, administrator, pendidik, inovator, dan motivator yang memengaruhi iklim sekolah serta kinerja guru dan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang profesional dan kompeten dalam merespons tantangan globalisasi, reformasi pendidikan, serta tuntutan masyarakat terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan sekolah serta memberdayakan seluruh sumber daya dengan mengacu pada visi dan misi lembaga pendidikan akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Kepala sekolah, kepemimpinan, mutu pendidikan, tenaga kependidikan, manajemen sekolah

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, kemajuan suatu negara sangat ditopang oleh pendidikan. Karena pendidikan sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara dan negara, Indonesia menempatkannya sebagai prioritas utama. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, dan berakhlak mulia. Karena pendidikan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), maka pendidikan

memegang peranan yang sangat penting. Tenaga kependidikan memegang peranan yang strategis dalam pendidikan.

Tenaga kependidikan berperan dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional. Kemampuan dan kecerdasan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai otoritas profesional dalam organisasi sekolah, tugas kepala sekolah meliputi pengawasan terhadap semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan staf, guru, dan anggota staf lainnya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan standar pendidikan sangat penting untuk mencapai standar tersebut di kemudian hari (Rosyada, 2013).

Menurut Made (2011), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga yang dipengaruhi bersedia bekerja sama secara efektif sebagaimana yang diminta oleh kepala sekolah. Dalam sistem pendidikan yang terdesentralisasi dengan dua tingkat distrik, kepala sekolah adalah administrator puncak. Sebagai manajemen puncak, kepala sekolah berhak untuk melakukan pengawasan. Kita sering mendengar bahwa seorang kepala sekolah dapat menjadi manajer, supervisor, pemimpin kurikulum, dan pemimpin pengajaran sekaligus. Kepala sekolah perlu mampu merencanakan dan mendelegasikan tanggung jawab dalam tindakan alami ini (Rosdianti, 2013). Selain itu, lebih banyak penekanan juga diberikan pada kegiatan administratif dan manajerial, misalnya tugas-tugas kepemimpinan sering dialokasikan kepada pihak lain sesuai dengan struktur administratif.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 menyebutkan, bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan pelayanan dan kemudahan dan menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Untuk melakukan hal tersebut pemerintah menugaskan tenaga pengawas di wilayah untuk melakukan pengawasan dan pembinaan serta memantau sekolah (Nurhikmahyanti, 2013). Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah mempunyai beberapa peran meliputi: manajer, leader, supervisor, administrator, educator, innovator dan motivator. Selain itu juga peran kepala sekolah dalam membantu guru bersikap secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di sisi lain, distorsi atau perubahan makna yang sering terjadi dalam dunia pendidikan inilah yang berujung pada rendahnya mutu pendidikan. Gejala ini pada akhirnya berdampak buruk pada pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan. Sumber daya manusia sekolah, seperti kepala sekolah, pengajar, dan peserta didik, merupakan variabel distorsi yang dimaksud.

Kepala sekolah merupakan yang pertama. Sebagai pemimpin dalam pendidikan, kepala sekolah bertugas untuk meningkatkan mutu sekolah. Faktor pengajar merupakan faktor kedua. Tidak ada satu pun di sekolah yang dapat menggantikan guru, yang merupakan salah satu komponen terpenting.

Gagasan tentang sekolah modern—seperti sekolah unggulan, sekolah unggulan, sekolah model, sekolah teladan, dan sebagainya—baru-baru ini muncul seiring dengan tuntutan masyarakat mengenai nilai pendidikan berkualitas tinggi. Konsep sekolah kontemporer ini menggambarkan bagaimana salah satu tuntutan utamanya adalah pendidikan. Sekolah adalah lembaga khusus dengan peran mendasar dalam pelayanan masyarakat. Mendirikan sekolah berkualitas tinggi akan membantu keberhasilan pendidikan, yang akan meningkatkan kesadaran akan sumber daya manusia—sumber daya utama untuk daya saing di era globalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kualitatif. Triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, yang menggunakan strategi penyelidikan alamiah untuk menyediakan data deskriptif dengan analisis induktif (Sugiyono, 2015). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan untuk memandu wawancaranya, dan melakukan observasi langsung di lapangan terkait peningkatan mutu pendidikan di sekolah tanpa melibatkan kegiatan sekolah. Metode ini nantinya dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang realitas dan proses sosial yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan telah terlaksana.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan alat dokumentasi untuk mendapatkan sejumlah informasi objek yang diteliti sesuai dengan data yang diperlukan seperti surat-surat, foto kegiatan, serta arsip sekolah. Peneliti berusaha untuk mengetahui gambaran secara langsung keadaan dalam kegiatan bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Sekolah

Istilah “kepala sekolah” dan “sekolah” merupakan asal muasal istilah “kepala sekolah”. Salah satu pengertian istilah “kepala sekolah” adalah ketua atau pimpinan suatu lembaga atau kelompok. Menurut Donni (2014), kepala sekolah adalah seorang guru fungsional yang

bertugas mengawasi sekolah tempat berlangsungnya pembelajaran atau tempat berlangsungnya interaksi antara pengajar dan peserta didik untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar. Menurut Prim Masrokan Mutohar (2013), “kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya, menjalankan dan mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan yang dijalankan dalam penyelenggaraan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kedudukan dan jabatan, yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah akan menggunakan peran kepemimpinannya untuk menentukan apakah sekolah berhasil dalam memajukan misinya atau tidak. Kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah sebagai pemimpin dalam pendidikan dengan tanggung jawab utama dalam lembaga pendidikan. Sebagai manajer yang memiliki kemampuan untuk secara langsung dan tidak langsung memengaruhi guru dan staf, kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Wardani dan Karwanto (2014) menyatakan bahwa kepala sekolah dapat berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dengan menentukan kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan sekolah dan dengan memberdayakan sumber daya saat ini sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah. Rencana mereka juga akan melibatkan partisipasi masyarakat. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan kemajuan sekolah dan juga bertanggung jawab untuk meningkatkan standar prestasi siswa dan kurikulum mereka.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai semua tujuan tersebut, menurut Bakhrudin (2016). Kepala sekolah juga dapat berperan sesuai dengan kewenangan, tugas, dan kewajibannya. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif untuk mencapai visi dan tujuan satuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah akan dipilih secara terencana, dan kemungkinan besar ia memiliki pengalaman mengajar. Terkadang kepala sekolah tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bidang pendidikan. Praktik birokrasi yang menghambat inovasi dan orisinalitas akan menurunkan nilai kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Pendidikan yang bermutu, kurikulum, metode pengajaran, kepemimpinan, manajemen, administrasi, penilaian, evaluasi, dan sertifikasi merupakan tujuan dari beberapa perbaikan. Selain mendorong pola pikir nasional, globalisasi juga mengajarkan cara memposisikan suatu

negara dalam persaingan dan interaksi di seluruh dunia. Akibatnya, pendapat tentang cara menciptakan strategi pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten yang mampu bertahan dan memimpin dalam periode transisi ini mulai muncul ke permukaan. Pergeseran dari model manajemen terpusat ke desentralisasi, peningkatan keterlibatan pemerintah dalam reformasi pendidikan, fokus pada kinerja, efisiensi, dan akuntabilitas, komodifikasi pendidikan, dan dampak masyarakat terhadap persaingan sekolah merupakan semua aspek dari reformasi pendidikan saat ini.

Pendidikan yang bermutu, kurikulum, metode pengajaran, kepemimpinan, manajemen, administrasi, penilaian, evaluasi, dan sertifikasi merupakan tujuan dari beberapa perbaikan. Selain mendorong pola pikir nasional, globalisasi juga mengajarkan cara memposisikan suatu negara dalam persaingan dan interaksi di seluruh dunia. Akibatnya, pendapat tentang cara menciptakan strategi pendidikan nasional yang menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten yang mampu bertahan dan memimpin dalam periode transisi ini mulai muncul ke permukaan. Pergeseran dari model manajemen terpusat ke desentralisasi, peningkatan keterlibatan pemerintah dalam reformasi pendidikan, fokus pada kinerja, efisiensi, dan akuntabilitas, komodifikasi pendidikan, dan dampak masyarakat terhadap persaingan sekolah merupakan semua aspek dari reformasi pendidikan saat ini. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan ini. Standar yang tinggi dan kinerja yang intens dari kepala sekolah untuk mengelola perubahan eksternal, konsolidasi internal, penggunaan sumber daya, dan akuntabilitas publik merupakan konsekuensi dari perkembangan ini. Dari sudut pandang yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan sekolah serta menyiapkan rencana yang melibatkan partisipasi masyarakat dengan memberdayakan sumber daya yang ada sesuai dengan visi, misi, dan nilai-nilai sekolah.

Kepala sekolah yang profesional dan kompeten harus dapat memerankan dirinya sebagai educator, manajer, administrator leader, supervisor, innovator dan motivator.

- 1) Peran kepala sekolah sebagai manajer Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong kelibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Lestari (2019) peran manajerial kepala sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang terpadu dalam kegiatan penyelenggaraan sekolah yang mencakup, fungsi perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian

keputusan untuk mengambil tindakan dimasa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.

2) Peran kepala sekolah sebagai leader

Kepribadian dan kepemimpinan sangat erat kaitannya, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan terlihat dari sifat-sifat berikut: Ketulusan, percaya diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko dan menentukan pilihan, kedermawanan, kestabilan emosi, dan keteladanan (Halaman 57, Mulyasa 2013) Definisi lain dari pemimpin adalah seseorang yang memiliki bakat dan keahlian untuk membujuk orang-orangnya agar mau bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan. Dibandingkan dengan anggota lainnya, ia juga harus memiliki berbagai kelebihan dan kemampuan, antara lain etos kerja, kecerdasan, keuletan, kelebihan moral, dan keterampilan (Hanafiah, 2018:68-92).

3) Peran kepala sekolah sebagai educator

Peran, fungsi, dan tanggung jawab seorang kepala sekolah profesional adalah sebagai berikut menurut Mulyasa (2013:98): Kepala sekolah sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan iklim sekolah yang positif, memberikan bimbingan kepada warga sekolah, mendukung seluruh tenaga kependidikan, dan menerapkan model pembelajaran yang menarik.

4) Peran kepala sekolah sebagai administrator

Menurut Mulyasa (2013: 107) Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, mengelola administrasi keuangan.

5) Peran kepala sekolah sebagai motivator

Alben (2015) menegaskan bahwa tugas kepala sekolah adalah memberikan ketangguhan mental kepada staf, murid, dan guru. Guru dan siswa mungkin menjadi lebih bersemangat dalam belajar sebagai hasil dari ketangguhan mental ini, yang juga merangsang minat dan antusiasme untuk bekerja. Sebagai motivator ekstrinsik, kehadiran kepala sekolah di tempat kerja sangat dicari oleh siswa dan guru serta oleh karyawan sebagai rekan kerja. Kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang inspiratif. Ia dapat berperan sebagai motivator, yang menginspirasi para pendidik, staf, siswa, dan orang tua untuk berusaha dan membantu sekolah mencapai tujuannya.

6) Peran kepala sekolah sebagai supervisor

Sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan, tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mengawasi, mendukung, dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Dalam semua bidang pendidikan, termasuk kurikulum, kesiswaan, serta gedung dan infrastruktur, kepala sekolah memegang peranan penting. Menurut (Sitaasih, 2020), monitoring akademik terbukti dapat meningkatkan kompetensi belajar guru.

Mutu Pendidikan

Menurut Pasal 54 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Pasal 55 ayat 1 menyebutkan “bahwa masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada jalur pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan karakteristik agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat”. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, dan wirausahawan, selain mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif. Semua pihak yang terlibat—guru, siswa, kurikulum, dan lingkungan—harus mendukung upaya peningkatan standar pendidikan (Solehan, 2014).

Menurut (Nurdin, 2021) pendidikan yang bermutu harus memiliki indikator berikut:

- 1) Output yang dihasilkan oleh pendidikan dapat memnuhi tuntutan masyarakat dan dapat melanjutkan keperguruan tinggi merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan menjadi hasil akhirnya.
- 2) Hasil yang dapat dilihat secara langsung dalam pendidikan yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga menjadi ukuran dalam keberhasilan pendidikan.
- 3) Proses pendidikan, yang dimaksudkan disini yaitu sumber daya yang tersedia itu digunakan sesuai dengan tempatnya.
- 4) Instrumental input, dalam proses pendidikan harus dapat berinteraksi baik dengan raw input (siswa). Yang mana instrumen pendidikan itu terdiri dari; tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, guru, dan sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan.
- 5) Yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan lainnya yaitu raw input dan lingkungan.

Menurut Veitzhal Rivai, pandangan yang sama adalah bahwa peran dipandang sebagai perilaku yang diharapkan dan diatur dari seseorang dalam posisi tertentu. Sekolah merupakan

salah satu entitas yang memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengendalikan lembaga (Amirudin, 2014). Proses pengembangan berbagai kegiatan manajemen yang telah digariskan dalam peraturan menteri dalam bentuk standar manajemen yang harus dipatuhi sekolah diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mengingat kompleksitas proses pembelajaran, kepala sekolah dalam hal ini memerlukan tim untuk membantu penjaminan mutu (Husaini, 2011).

Dari penjelasan diatas bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah sistem penataan sekolah dengan cara memberikan tanggung jawab lebih besar di sekolah dalam rangka menggerakkan semua sumber yang ada di sekolah. Suatu 19 lembaga pendidikan sangat tergantung bagaimana cara memimpin di lembaganya, kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya untuk mencapai tujuannya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kelanggengan dan kelancaran suatu usaha dan juga ditentukan oleh tuntutan dari permintaan dan pengguna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan lebih banyak menampilkan pada sosok manager, leader, supervisor, innovator, educator, administrator dan motivator. Cara yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: 1) Memberikan bimbingan kepada siswa dan juga guru serta para karyawan agar dapat langsung menerima pelatihan, pembinaan. Dan juga dilakukan pemberian reward dan juga punishment; 2) Memeriksa semua kelengkapan peralatan KBM, perlengkapan administrasi, dan lain-lain; 3) Membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap semua kagiatan dan menyelesaikan semua permasalahan; 4) Melakukan penyusunan program supervisi, melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar dan juga pengawasan terhadap perangkat pembelajaran dan juga memanfaatkan hasil supervisi untuk lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mengadakan perbaikan, dan; 5) Dalam meningkatkan pasti terdapat beberapa hal yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan juga ada yang menghambat peningkatan mutu pendidikan. Sehingga dalam hal ini menjadi salah satu sekolah dengan mutu pendidikan yang baik dan menjadi pilihan masyarakat.

REFERENSI

- Ambarita, Alben. (2015). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Amirudin. (2014). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan FKIP Tanjungpura*, 1–(18), 12-21.
- Arif. Tri. Handoko. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Dabin Iv Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Skripsi.
- Ariyani, D. (2021) . Principal's Innovation and Entrepreneurial Leadership to Establish a Positive Learning Environment. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 63–74.
- Bachri, B. S. (2010) . Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46–62.
- Bahador, Z. (2017). Penggunaan kaedah pengajaran menggunakan Flipper classroom dalam pengajaran dan pemudahcaraan matematika tingkat 4. *Global Education: Perspectives, Innovations, Issues, and Challenges*. 3(2) 24-26.
- Bakhrudin, M. P. I. M. (2016) . Peran Kepala Sekolah Dalam Memberdayakan Tenaga Pendidik (Key Concept of Leadership Roles at SMA Negeri 16 and SMA Muhammadiyah 2, Surabaya). *Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 58-61.
- Hanafiah, M. A. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor. *Jurnal Al-Hikmah*. 15(1), 68-92.
- Husaini, U. (2011). *Manajemen, Teori dan Riset Pendidikan* Ed 3. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Karawati, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru slb di kabupatensubang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77–89.
- Kharismawat, Dwi Elok. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. 4 (1), 21-24.
- Lestari, D. (2019). Peran Manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN Mukiran 04 kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2), 10-13.
- Mazidah. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Learning Organization di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dasar. FKIP – Universitas Lampung*, 7(1), 21-24.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Muflihah, Anik. (2019) . Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *journal.iainkudus.ac.id*. 7 (2), 48 – 63.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyasa, E.(2013). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Masrokan Mutohar , Prim.(2013). Manajemen Mutu Sekolah. Ar-ruzmedia , Yogyakarta.
- Nurhikmahyanti, D.(2013). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Pengawas dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta [Effectiveness of Academic Supervision of School Supervisor and Headmaster in Senior High School in Yogyakarta City]. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(3). 22-24.
- Prasetijo, P., & Samidjo, S. (2019). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah. Priansa, Donni Juni & Somad.(2014). Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Alfabeta, Bandung.
- Ratmoko,Teguh,dkk.(2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah.*Jurnal FKIPUniversitas Lampung*. 2(1) 6-8.
- Riani, Susana Siti .(2022) . The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 6 (2), 204-211. 76
- Riswandi. (2015) . Pelatihan manajemen sekolah sebagai upaya untuk menciptakansekolah efektif pada Sekolah Dasar di Kabupaten Tanggamus. *Tarbiyah (Jurnal Kependidikan dan Keislaman)*. 22 (1), 4-5.
- Rohmah, Enur. (2021). Principal As A Manager In Improving The Quality Of Education. *Indonesian Journal of Education Management*. 3 (2), 4-6.
- Rosdianti, S. R. I. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran. Studi Deskriptif padaSekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 93–106.
- Rosyada, D.(2013). Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatanMasyarakat dalam Pendidikan. Prenada Media, Jakarta.
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P.(2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di smp 1 cilawu garut. *Jurnal AkuntabilitasManajemen Pendidikan*, 3(1), 124-133.
- Saifulloh, Moh. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *JurnalSosial Humaniora*. 5 (2), 206-207.
- Siahaan, Amiruddin .(2021). The Role of The Supervision of The Principal In Improving The Quality of Education in The State Ibtidaiyah Madrasah,Langkat Regency. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2), 11-14.
- Sitaasih, D. K.(2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi GuruDalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (2), 241-247.
- Solehan. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah AliyahNegeri Muara Enim. *Jurnal Raden Fatah*. 14 (2), 11-12. Sumiyati. (2018). “Peranan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan MutuPendidikan” di SD Negeri Depok. Universitas Islam Indonesia.

- Sutikno ,Yadi.(2022) . Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Maitreyawira, 3(1), 24-25.
- Triyanto, E., Anitah, S., & Suryani, N.(2013) . Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran. Teknologi Pendidikan. jurnal teknologi pendidikan, 1(2), 226–238.
- Wardani, E. S., & Karwanto.(2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis Tik Di Sma Negeri Mojoagung Jombang. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 4(4), 201–208.
- Zainuddin.(2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana. Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borne, 1 (2) , 21-29